

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr



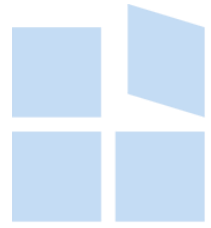
Kita Mulai Dengan Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:
- 1. **Membaca** Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
- 2. **Mengidentifikasi tajwid** dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 3. **Menerjemahkan** dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 4. **Menganalisis** Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 5. **Membiasakan membaca al-Quran** dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama
- 6. **Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab** sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 7. **Menulis** kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
- 8. **Mendemonstrasikan hafalan** Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- 9. **Menyajikan** tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia

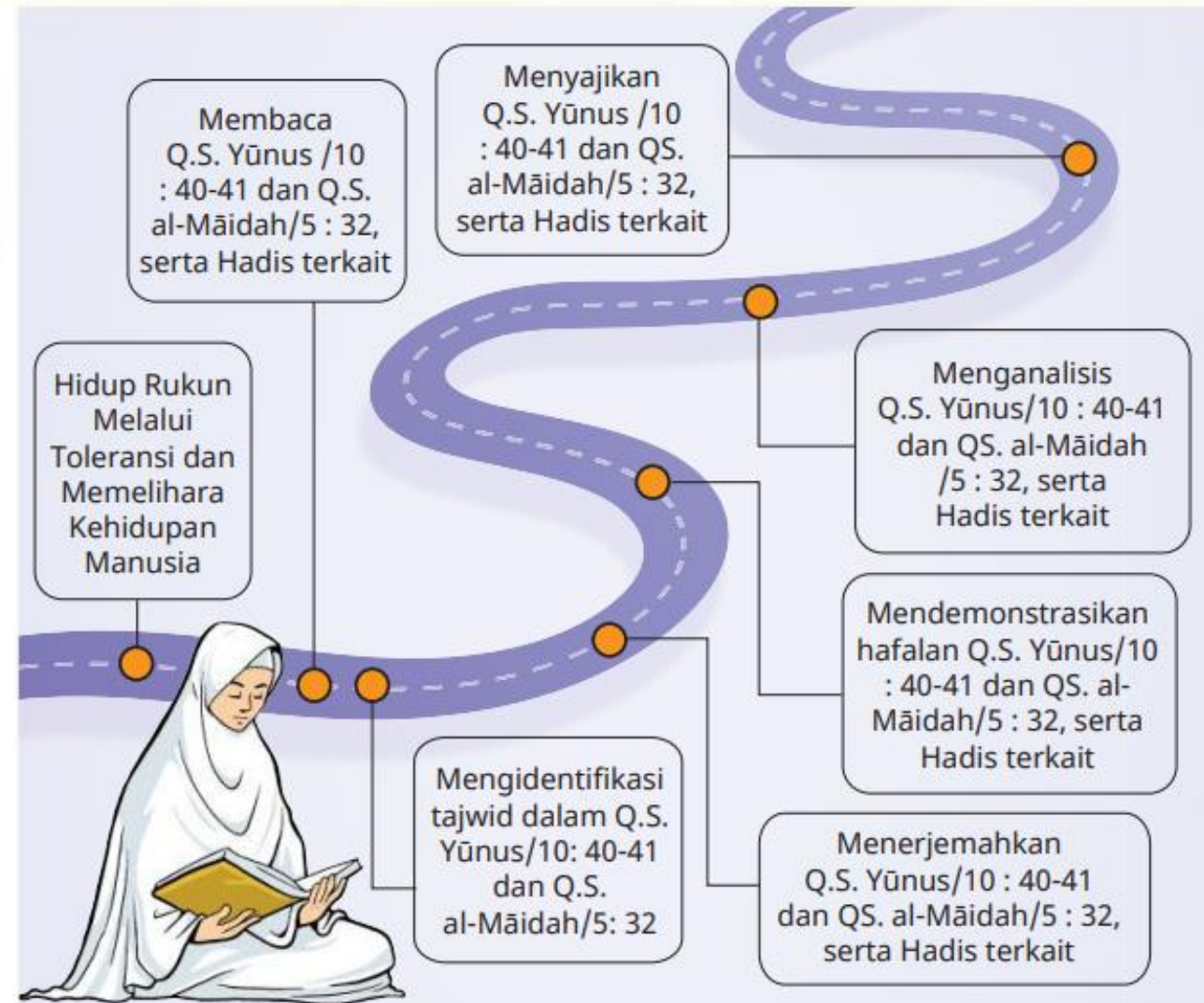


Outline



Pembahasan dalam PPT ini mencakup:

1. QS. Yūnus/10: 40-41
2. QS. al-Māidah/5: 32
3. Tajwid dalam Ayat
4. Hadits tentang toleransi dan menjaga kehidupan manusia.



Kata Kunci: • Al-Qur'an • Toleransi • Hadis • Kerukunan • Tajwid • Tartil • Memelihara kehidupan Manusia • Perdamaian



PENGANTAR MATERI

Mengapa Harus Bertoleransi

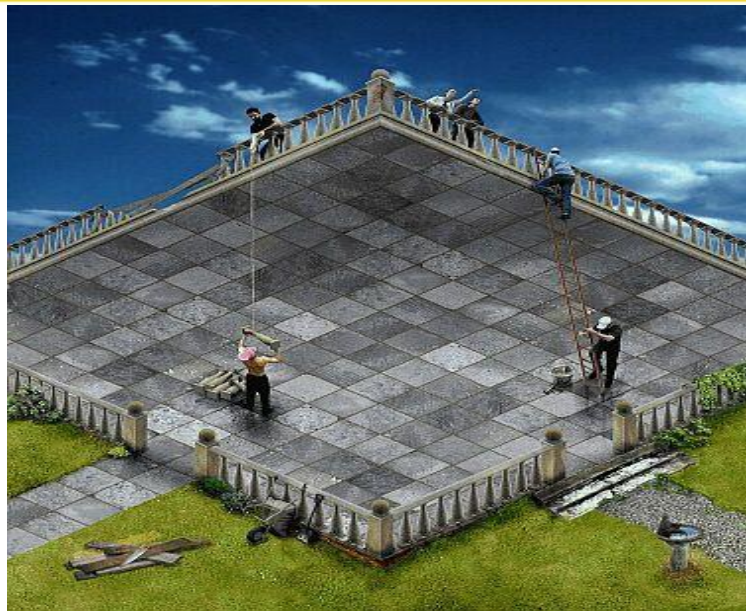
Tolerance



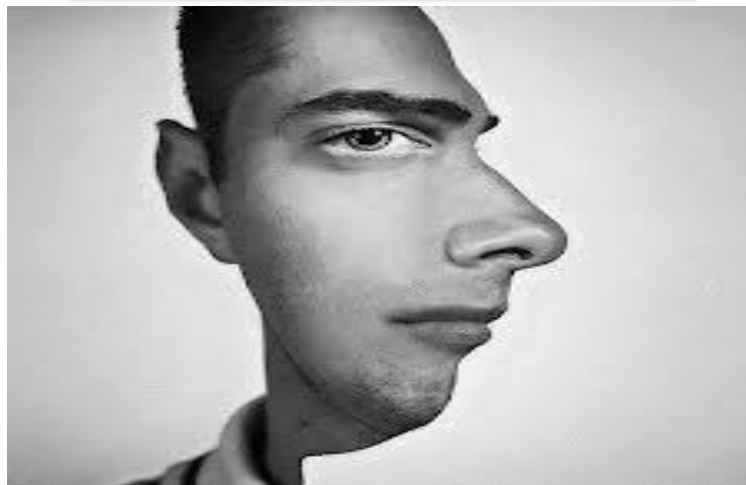
starts young

Diskusi, Kenapa Mesti
Toleransi?

©2005 Ian Magruder



LATIHAN TOLERANSI,
MENGHARGAI CARA
PANDANG

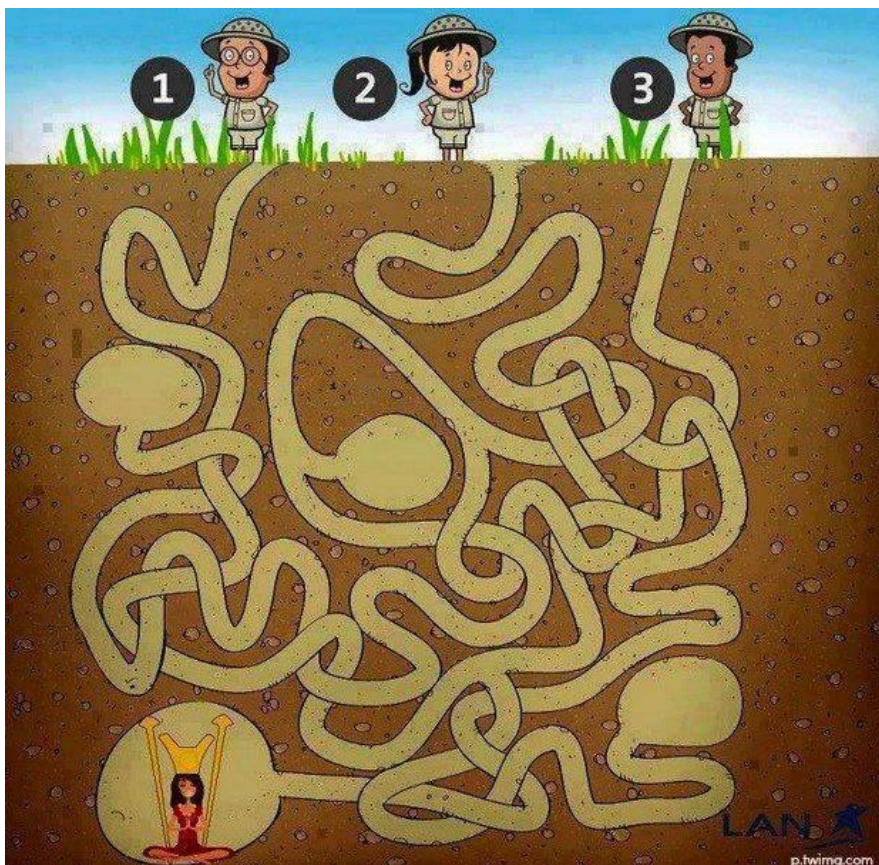
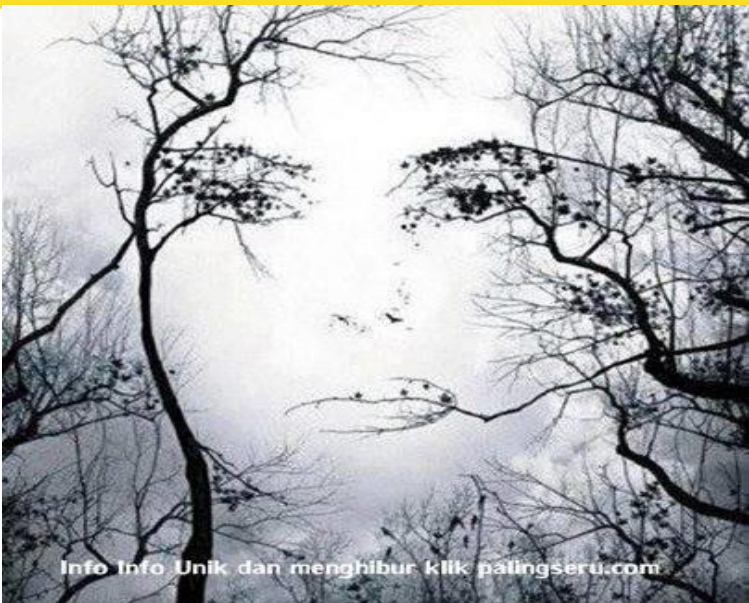


*Old Woman...Or Young Girl?
hint: The old woman's nose is the
young girls
chin.*





LATIHAN TOLERANSI,
MENGHARGAI CARA
PANDANG



PERBEDAAN DIANTARA KITA

Salah satu bukti kemahakuasaan Allah SWT adalah Dia menciptakan semua makhluk yang dikehendaki-Nya dengan perbedaan-perbedaan di antara mereka. Bahkan Allah SWT Mahakuasa menjadikan perbedaan itu sebagai rahmat, terutama untuk manusia.

Perbedaan-perbedaan itu, termasuk dalam berpikir dan berpendapat, menjadikan **hidup manusia lebih dinamis dan berwarna**. Bayangkanlah bila kita semua sama atau identik. Tentu hidup kita akan menjadi monoton dan membosankan. **Toleransi**, itulah kata kunci yang menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada agar hidup menjadi indah dan bermakna.



 **LEM SUPER**
SERI PEREKAT BANGSA



Lem ini cocok digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di kantor, sekolah, kampus, rumah maupun lingkungan sekitar.

PETUNJUK PENGGUNAAN
Pastikan digunakan dengan penuh kesadaran dan ketulus ikhlasan.

Kaputugjeng 2011





Perbedaan Agama

BAHA'I

BUDDHISM

HINDUISM

JUDAISM

ISLAM

CHRISTIANITY

JAINISM

TAOISM

ZOROASTRIANISM

NATIVE SPIRITUALITY

UNITARIANISM

SIKHSISM



Perbedaan Budaya

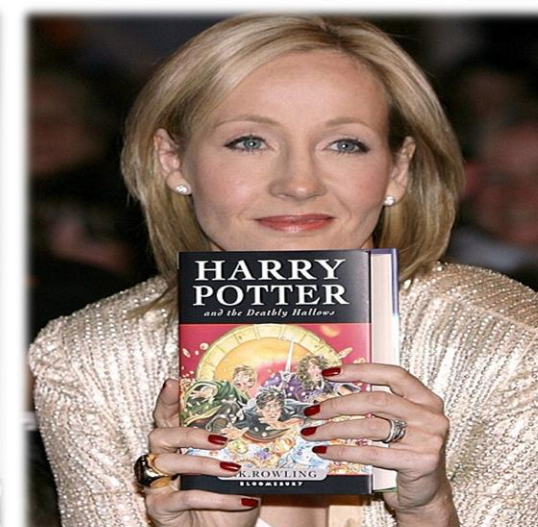


Perbedaan Ras



Perbedaan Kecerdasan

- Kecerdasan Verbal (Bahasa)
- Kecerdasan Logika/Matematika
- Kecerdasan Spasial/Visual
- Kecerdasan Tubuh/Kinestetik
- Kecerdasan Musical/Ritmik
- Kecerdasan Interpersonal
- Kecerdasan Intrapersonal
- Kecerdasan Spiritual



HOWARD GARDNER

**PERBEDAAN
DIANTARA KITA
MENURUT AL-
QUR'AN**

Perbedaan Pendapat (QS Az-Zariyat/51:8)

Perbedaan Usaha (QS Al-Lail/92:4)

Perbedaan Pekerjaan (QS Az-Zumar/39:39 dan At-Taubah/9:105)

Perbedaan Derajat (QS Al-An'am/6:165 dan 132)

Perbedaan Kemampuan (QS At-Talaq/65:7 dan Hud/121)

Perbedaan Jenis Kelamin (QS Al-Hujurat/49:13)

Perbedaan Suku Bangsa (QS Al-Hujurat/49:13)

Perbedaan Bahasa (QS Ar-Rum/30:22)

Perbedaan Warna Kulit (QS Ar-Rum/30:22)

Perbedaan Syariat (QS Al-Hajj/22:67)

Perbedaan Kiblat (QS Al Baqarah/2:148)

Perbedaan Cara Sembahyang (QS An-Nur/24:41)

Perbedaan Keimanan dan Ketaqwaan (QS At-Tagabun/64:2, Al-Insan/76:3 dan Yunus/10:99)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” **(QS. Al-Hujurat ayat 13)**

Kedamaian Ada...
Ketika Kita Mau Menerima Perbedaan





Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multietnis dan multiagama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan **Piagam Madinah.**

Pada masa **khalifah Abu Bakar al-Shidiq dan Umar bin Khathab**, usaha menegakkannya terus dilakukan. Harta dan kekayaannya digunakan untuk melakukan gerakan keagamaan agar masyarakat terhindar dari kemiskinan dan ketidakadilan.

Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan **salah satu bentuk dakwah** yang sebenarnya menuju masyarakat madani. **Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan ('adalah), amanah, dan toleransi (tasamuh).** Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



MEMAHAMI MATERI

Apa itu Toleransi yang Sesungguhnya

Makna Toleransi

KBBI



toleransi artinya sifat toleran

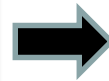
batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan



maksudnya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.



Bahasa Inggris



tolerance



toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada

Bahasa Arab

tasamuh



dari kata *samaha*, berarti lembut dan mudah

al-samhah



tidak menyusahkan dan tidak memberatkan

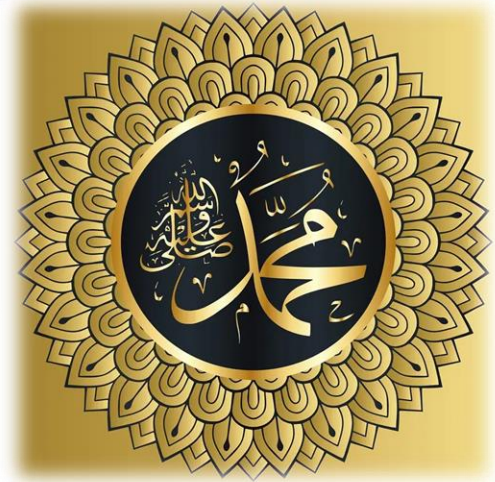
Berdasarkan hal tersebut **samhah** sama dengan moderat, yakni berada di pertengahan, tidak condong pada salah satu sisi. Kemoderatannya ditunjukkan dengan ajaran Islam yang mudah, tidak menyusahkan dan memberatkan umatnya.

- Menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, tasamuh berarti berkisar antara kemurahan hati, mudah memaafkan, lapang dada, kesabaran, ketahanan emosional, menenggang rasa, menghargai, dan sebagainya.

Bisa disimpulkan bahwa toleransi adalah sifat dan sikap tenggang rasa atau saling menghargai antar sesama manusia, walaupun pendirian atau pendapatnya berbeda (bertentangan) dengan pendiriannya sendiri. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan



عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)



“Dari Ibnu ‘Abbas, ia mengatakan seseorang bertanya kepada Nabi, ajaran agama Islam apakah yang paling dicintai Allah? Rasulullah menjawab: ajaran yang **al-hanifiyyah** dan **al-samhah**.” (H.R. Ahmad).

al-hanifiyyah



ajaran kebaikan yang jauh dari keburukan atau kebatilan

al-samhah



perilaku yang memudahkan, tidak mengandung ajaran yang memaksa atau memberatkan umatnya

PEMBAGIAN TOLERANSI

Toleransi internal umat Islam

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَكَادُ أُدْرِكُ الصَّلَاةَ مِمَّا يُطَوَّلُ بِنَا فُلَانٌ فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْ يَوْمِنِذٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مُنْقَرُونَ فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةَ (رواه البخاري)

▪“Diceritakan dari Abi Mas’ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang.” Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikannya hari itu seraya bersabda: “Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang lemah dan orang yang punya keperluan.” (H.R. Al-Bukhāri).

Toleransi antarumat beragama

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِوٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

▪Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (H.R. Al-Bukhāri)



**TOLERAN
SI
INTERNAL
UMAT
ISLAM**

Hadis tersebut menurut Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani bercerita tentang sahabat yang menjadi imam dan memanjangkan shalatnya.

Ada yang melaporkan hal tersebut. Nabi marah. Kemarahan Nabi disebabkan sebelumnya sudah ada kejadian serupa.

Menurut sebagian ulama Nabi menampakkan kemarahannya agar para sahabat memperhatikan penjelasan Nabi sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi.

memanjangkan shalat ketika menjadi imam dapat menimbulkan fitnah, menjauhkan orang-orang dari agama.

Kemudian Nabi memberikan panduan bagi sahabat yang akan menjadi imam, bahwa hendaknya para imam meringankan shalatnya (tidak memanjangkan shalat), karena kondisi para makmum berbeda-beda, ada yang lemah, seperti orang yang telah tua, sedang sakit, mempunyai kondisi fisik yang berbeda dari orang pada umumnya, ataupun orang yang sedang mempunyai hajat/kebutuhan lain.

Marahnya Nabi Saw bukan karena haramnya memanjangkan shalat, tetapi karena melihat kondisi makmum yang berbeda-beda. sesungguhnya Nabi menghendaki kasih sayang dan kemudahan bagi kaumnya.

Berbeda ketika seseorang melaksanakan shalat secara munfarid (tidak berjama'ah), maka Nabi menyampaikan dalam hadis lain seseorang dipersilakan memanjangkan shalat sesuai yang dia inginkan.

Contoh sikap toleransi lain adalah yang dilakukan ulama Indonesia KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdullah Faqih Maskumambang. Kyai Hasyim menggunakan beduk, kyai Faqih menggunakan kentongan namun saling toleransi.

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. al-Mumtahanah/60: 8).

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menegaskan tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama (kafir dzimmi).

Dalam hubungan sosial seorang muslim juga dapat menjalin hubungan baik dengan orang nonmuslim

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (HR. Al-Bukhāri).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ بِنَا جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جَنَازَةٌ
يَهُودِيٍّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا (رواه البخاري)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِو بْنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهُ
عَلَيْهِمْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah r.a., dia berkata, “Suatu ketika lewat di hadapan kami orang-orang yang membawa jenazah seorang Yahudi. Nabi Saw. lalu berdiri dan kamipun segera mengikutinya. Setelah itu kami berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya yang lewat tadi adalah jenazah seorang Yahudi.” Rasulullah kemudian menjawab: Jika kamu sekalian melihat orang yang sedang lewat membawa jenazah, maka berdirilah.” (HR. Al-Bukhāri).



**TOLERANSI
ANTAR UMAT
BERAGAMA**

Sunan Kudus dan Tradisi Kurban Kerbau Saat Idul Adha



Toleransi Sunan Kudus

Masyarakat Kudus saat itu masih banyak yang menganut kepercayaan Hindu-Budha. Meski sudah ada yang menganut Islam. Hal tersebut mendasari Sunan Kudus untuk mengembangkan ajaran toleransi beragama antara umat beragama. Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada umat Hindu, pada saat hari raya Idul Adha Sunan Kudus tidak memperbolehkan umat Islam untuk menyembelih sapi, hewan yang dianggap keramat dan suci bagi umat Hindu. Hal tersebut rupanya justru menjadikan masyarakat Hindu menjadi bersimpati, sehingga mereka benar-benar segan dan menaruh rasa hormat kepada Sunan Kudus. Hal itulah yang kemudian sedikit demi sedikit membuat umat Hindu dan Budha tertarik untuk mendalami Islam.

Manusia = Makhluk Sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri di masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain. Kodrat manusia sebagai makhluk Allah SWT memiliki dua dimensi, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.



Tasamuh Hanya dalam Kemanusiaan

Tasamuh hanya sebatas hubungan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama, cara ibadah, dan masalah keimanan lainnya.



misalnya memakai jilbab dan baju lengan panjang bagi peserta senam dianggap tidak toleran karena yang lain memakai celana pendek dan kaos oblong mini yang dianggap ngetren tetapi bertentangan dengan aturan agama karena membuka aurat.

سُورَةُ الْكَافِرُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ لِمَا
عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Q.S. al-Kāfirūn/109: 1-6 “Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Fungsi Tasamuh

1. Mempererat persaudaraan antar manusia.
2. Meningkatkan derajat manusia.
3. Meringankan beban orang lain.





MEMAHAMI DALIL TOLERANSI

QS. Yunus [10] Ayat 40-41

Surah yang berjumlah 109 ayat ini tergolong surah **Makkiyah**. Adapun ayat 40-41 dalam surah ini **tidak** terdapat *asbabun nuzul*-nya secara khusus.

Bacaan Surah Yunus [10]: 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِءِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Quran), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Yunus [10]: 40)

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

“Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS Yunus [10]: 41)

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan

Lebih mengetahui

Dan Tuhan mu

Kepada (al-Qur'an

Yang tdk beriman

(ada) orang-orang

Dan diantara mereka

Kepada (al-Qur'an

Yang beriman

(ada) orang-orang

Dan diantara mereka

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ

pekerjaanmu

Dan bagimu

pekerjaan ku

bagiku

Maka katakanlah

Dan jika mereka mendustakanmu (Muhammad)

أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Yang kamu kerjakan

Terhadap apa

Dan saya

Terhadap apa

Kamu semua

Tidak bertanggung jawab

Yang aku kerjakan

Tidak bertanggung jawab

Arti Kosakata QS.Yunus [10] ayat 40-41

Mengidentifikasi Tajwid

6	عَمَلِي
7	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ
8	أَنْتُمْ بَرِيءُونَ
9	مِمَّا أَعْمَلُ
10	تَعْمَلُونَ

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	وَمِنْهُمْ	Idzhar Khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf ha
1	مَنْ يُؤْمِنُ
2	وَمِنْهُمْ مَنْ
3	مَنْ لَا
4	بِالْمُفْسِدِينَ
5	وَإِنْ كَذَّبُوكَ

ISI KANDUNGAN

1

▪ Allah SWT menjelaskan kepada Rasulullah Saw dan pengikut-pengikutnya bahwa keadaan manusia akan **terbagi menjadi 2 golongan**. Segolongan yang **benar-benar mempercayainya** dengan iktikad yang kuat terhadap Al-Quran, dan segolongan lagi yang **tidak mempercayainya** dan terus menerus berada di dalam keingkaran.

2

▪ Allah SWT memberikan penjelasan bahwa apabila orang-orang musyrik itu tetap mendustakan Muhammad saw, maka Allah SWT tetap memerintahkan kepadanya untuk mengatakan kepada mereka bahwa **Nabi Muhammad saw berhak meneruskan tugasnya sebagai penyampai perintah Allah SWT yang jelas kebenarannya**, menyampaikan peringatan, menghibur serta memberikan tuntunan beribadah.



Penjelasan Isi Q.S. Yūnus /10 : 40-41 serta hadis terkait tentang toleransi

Tafsir al-Qur'an



Jalāluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali

Jalāluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi

Kitab Tafsir Jalalain

Q.S. Yūnus/10: 40 menjelaskan tentang penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: Pertama, orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an; Kedua, orang-orang yang tidak beriman selamanya.

Kemudian maksud kata **مِنْهُمْ** (dan diantara mereka), menurut Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab: di antara kaum musyrikin, ada orang yang percaya kepada Nabi, tetapi menolak kebenaran al-Qur'an karena keras kepala dan demi mempertahankan kedudukan sosial mereka. Selain itu diantara mereka ada juga memang benar-benar lahir dan batin tidak percaya kepadanya serta enggan memerhatikannya karena hati mereka telah terkunci.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ
وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ
بِهِ

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالمُفْسِدِينَ

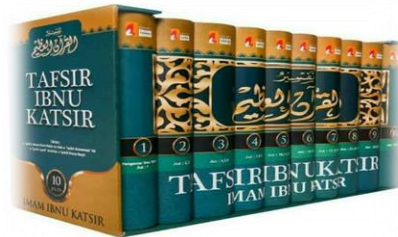
(sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan).

Ibnu 'Asyur



kalimat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman bagi kelompok yang tidak beriman

Ibnu Katsir



berpendapat bahwa Allah Swt. lebih mengetahui siapa yang akan mendapat hidayah dan siapa yang memilih kesesatan

Al-Maraghi



menjelaskan bahwa Allah Swt. paling mengetahui kerusakan yang mereka perbuat dengan perbuatan syirik, dzalim dan melampaui batas. Allah Swt. akan memberikan balasan kepada mereka di dunia dan akhirat, serta menolong Nabi dan umatnya yang beriman



Dalam menyikapi kelompok kedua tersebut (orang yang tetap dalam kekufuran) Allah Swt. memerintahkan Nabi menyampaikan kepada mereka bahwa Nabi telah menyampaikan ajaran-Nya melalui kabar gembira dan peringatan Nabi **tidak dapat memaksa mereka untuk beriman, dan apapun balasan dari perbuatan mereka akan ditanggung oleh mereka sendiri.**



Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi

أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُوا وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Menurut al-Sya'rawi ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa sesungguhnya **keimanan** adalah **perbuatan hati, bukan perbuatan yang dzahir**, maka kita tidak bisa mengetahui apa yang ada di hati seseorang. Oleh karena itu di akhir ayat 40, Allah Swt. menegaskan Dialah yang lebih mengetahui perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan dengan tidak beriman dan mendustakan ajaran Nabi Muhammad Saw

▪ Ayat ini juga diturunkan untuk menghibur Nabi dari sikap orang yang tidak mau beriman kepada ajaran-Nya. Allah Swt. mengetahui bahwa Nabi telah melaksanakan tugas menyampaikan ajaran Islam dengan baik kepada umatnya.

▪ Pada ayat 41 Allah Swt. menegaskan bahwa Nabi dan umat yang beriman tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas kedurhakaan umat yang tidak mau beriman.



PESAN-PESAN DALAM YUNUS AYAT 40-41



Ayat-ayat yang berbicara tentang akidah atau keimanan, hendaknya dijadikan panduan bagi kita sebagai individu, bukan untuk mengukur dan menilai keimanan orang lain. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, keimanan adalah perbuatan hati yang tidak dapat mengetahuinya dengan panca indera. Hanya Allah Swt. yang berhak menilainya;



Sebagai individu yang beriman, tetap punya tanggung jawab mengajak kepada kebaikan dengan bijak, tanpa disertai dengan paksaan. Adapun hasilnya diserahkan kepada Allah Swt. Seseorang tidak perlu memaksakan kehendak bahkan sampai marah ketika ada orang yang tidak dapat menerima ajakan kebaikan yang kalian lakukan;



Menghargai orang lain dalam semua perbedaan. Jika ingin dihargai orang lain, maka kalian juga harus menghargai orang lain. Toleransi kepada orang lain dalam berinteraksi sosial menjadi pondasi untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan di masyarakat.



MEMAHAMI DALIL TOLERANSI (2)

QS. Al-Maidah [05] Ayat 32

Surah yang berjumlah 109 ayat ini tergolong surah **Makkiyah**. Adapun ayat 40-41 dalam surah ini **tidak** terdapat *asbabun nuzul*-nya secara khusus.

Bacaan QS. Al-Maidah [05] Ayat 32

﴿ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
أَوْ فْسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾ (المائدة/٥: ٣٢)

Terjemahan QS. Al-Maidah [05] Ayat 32

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya para rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. al-Māidah/5 : 32).

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا



وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ



Arti Kosakata QS.Al-Maidah ayat 32

Tajwid QS. Al-Maidah [05] Ayat 32

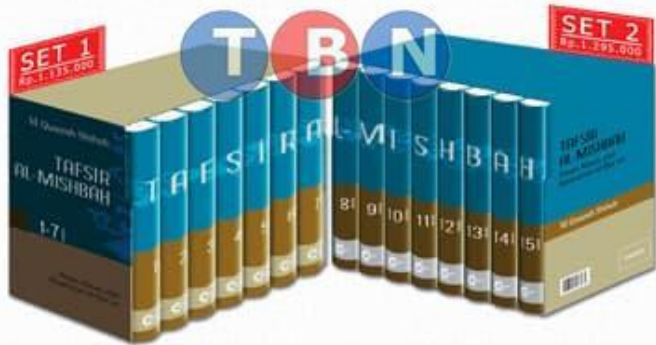
6	جَمِيعًا
7	وَمَنْ أَحْيَاهَا
8	وَلَقَدْ
9	مِنْهُمْ بَعْدَ
10	لَمُسْرِفُونَ

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	مِنْ أَجْلِ	Idzhar khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf alif
1	كَتَبْنَا
2	بَنِي إِسْرَائِيلَ
3	مَنْ قَتَلَ
4	نَفْسٍ أَوْ
5	النَّاسِ

2 SET
Rp. 1.375.000

TAFSIR AL-MISHBAH

M. Quraish Shihab



مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ

Dalam Tafsir al-Mishbāh, ayat ini dijelaskan setelah menguraikan kisah pembunuhan secara aniaya yang pertama serta dampak-dampaknya yang sangat buruk. Maksud kisah ini, **Ibnu Katsir** menjelaskan bahwa **anak Nabi Adam telah melakukan pembunuhan terhadap saudaranya sendiri secara dzalim dan melampaui batas**

فَكَانَمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا

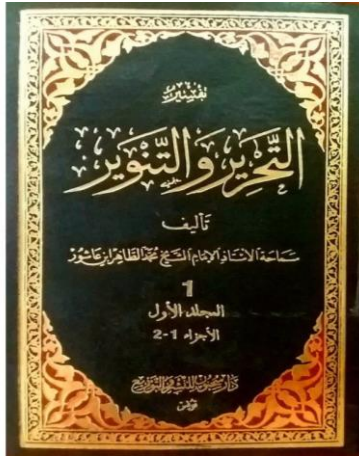
Allah Yang Maha Agung menetapkan suatu hukum menyangkut suatu persoalan yang besar dan hukum itu Allah sampaikan kepada Bani Israil bahwa: **“Barangsiapa yang membunuh satu jiwa salah seorang putra putri Adam, bukan karena orang itu membunuh jiwa orang yang lain yang memang wajar sesuai hukum untuk dibunuh, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, yang menurut hukum boleh dibunuh, seperti dalam peperangan atau membela diri dari pembunuhan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.”**



وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَانَمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, misalnya dengan memaafkan pembunuh keluarganya atau menyelamatkan nyawa seseorang dari bencana, atau membela seseorang yang dapat terbunuh secara aniaya, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.

وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ

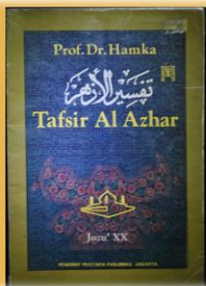


Ibnu Asyur

al-Tahrir wa al-Tanwir

Menurut ulama tafsir Ibnu 'Asyur dalam kitab al-Tahrir wa al-Tanwir disebutkan bahwa Syariat Allah sudah ditentukan sejak masa Bani Isra'il. Tujuannya untuk memberitahukan kepada umat muslim bahwa syari'at tersebut telah ditentukan Allah sejak lama. Mengetahui sejarah syari'at bisa menguatkan perasaan umat muslim dalam menerima perintah dan mengungkapkan mashlahah (kebaikan) yang ada di dalam hukum tersebut. Hukum yang terkandung dalam ayat ini telah ditetapkan Allah kepada Bani Isra'il dan berlaku juga bagi umat muslim.

كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ



Penekanan syariat ini kepada Bani Israil menurut Hamka, ialah sebab tujuan ayat sedang dihadapkan kepada mereka. Sebab Bani Israil di zaman itu sangat mudah membunuh orang karena dengki dan sakit hati, bahkan banyak para nabi yang mereka bunuh.



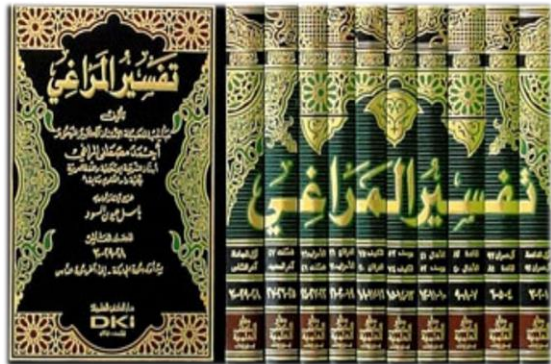
Kemudian untuk pembunuhan yang dilarang pada ayat ini, menurut **al-Maraghi** dalam **Kitab Tafsir al-Maraghi** adalah pembunuhan yang dilakukan karena kejahatan, permusuhan, dan pembunuhan yang bukan karena menegakkan hukuman pidana. Adapun maksud membuat kerusakan dalam ayat ini adalah menghilangkan rasa aman bagi orang lain, merusak lahan pertanian, merusak keturunan. Misalnya para pencuri bersenjata, merampas harta dan merusak fasilitas negara.

“Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia.” (Q.S. al-Māidah/5 : 32).

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

adalah orang yang menjadi sebab hidupnya satu nyawa dengan menyelamatkan dari kematian, maka ia adalah orang yang terhormat, karena orang tersebut mampu menyelamatkan seluruh manusia dengan sifat-sifat yang mulia, yakni kasih sayang, cinta, memuliakan hak hidup manusia dan melaksanakan perintah syari'at.

Ayat ini menurut **al-Maraghi** menunjukkan keharusan menjaga persatuan dan memperhatikan kemanusiaan dalam kehidupan sosial, serta menjauhi dari sesuatu yang membahayakan individu. Merusak kehormatan individu sama dengan merusak kehormatan seluruh individu/masyarakat. sebaliknya, menjaga hak individu berarti sama dengan menjaga hak seluruh seluruh individu/masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an banyak dijumpai petunjuk yang mengajak kepada persatuan umat dan saling menjaga. Inilah landasan para umat terdahulu hingga sekarang.





HADIS-HADIS MENJAGA KEHIDUPAN MANUSIA

Merawat Kehidupan dalam Hadis Nabi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا
مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا
(رواه البخاري)

Diriwalkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: **“barangsiapa yang membunuh mu’ahad (orang nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan empat puluh tahun”**. (H.. Al-Bukhāri).

Dalam hadis lain Nabi Saw. juga menjelaskan larangan seorang muslim menzhalimi mu’ahad (tidak memerangi orang muslim dan mendapat jaminan keamanan). Sebagaimana diriwayatkan Abu Dawud yang tertulis dalam Kitab Sunan Abi Dawud Juz 3 disebutkan, Rasul Saw. mengingatkan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan kepada mu’ahad, yakni: tidak boleh menzhaliminya, melanggar janji yang telah diberikan untuk memberi keamanan kepada mereka, membebani sesuatu di atas kemampuan mereka dan mengambil sesuatu milik mereka tanpa ada kerelaan dari mereka. Nabi mengancam bahwa yang melakukan itu akan dituntut oleh beliau kelak di hari kiamat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ
أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ
وَأُمِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "**Barangsiapa yang memberi isyarat (mengacungkan) senjata tajam kepada saudaranya, maka sungguh para malaikat melaknatnya meskipun saudaranya itu saudara kandung seapak seibu.**" (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas menjelaskan sangat berharganya kehormatan seorang muslim sehingga dilarang keras untuk menakut-nakuti dan membawa sesuatu apapun yang akan menyakiti dan mengganggu orang lain.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Tahukah kamu siapakah orang yang bangkrut itu? Para sahabat menjawab: “Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai dirham dan harta benda.” Maka beliau bersabda: “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Maka kebajikannya diberikan ke si ini dan kebajikannya diberikan ke si ini, maka apabila telah habis kebajikannya sedangkan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang lainnya, diambilkanlah dosa-dosa orang yang pernah didzalimi untuk dipikulkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke neraka.” (H.R. Muslim).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ
مَنِ الْمَفْلِسِ. قَالُوا: الْمَفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ: إِنَّ
الْمَفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ
شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا
فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ
أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Bagi orang yang menumpahkan darah, dalam hadis Nabi Muhammad Saw, ditegaskan nanti di akhirat dia termasuk orang yang bangkrut, meskipun dia dalam hidup di dunia rajin salat, puasa, dan zakat



PENERAPAN PRILAKU

Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

PENERAPAN PRILAKU TOLERANSI

- Tidak suka menganggap diri paling benar dan berusaha bersikap terbuka terhadap keberadaan agama.

- Tidak membeda-bedakan orang lain dan bersikap adil.

- Tidak memaksakan kehendak, kepercayaan atau keyakinan terhadap golongan lain apalagi dengan kekerasan.

- Tidak menjelek-jelekan Tuhan dan agama lain.

- Menunjukkan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

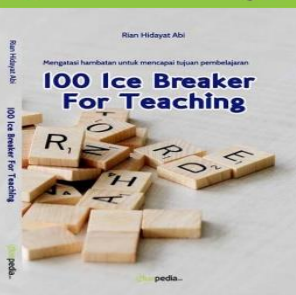
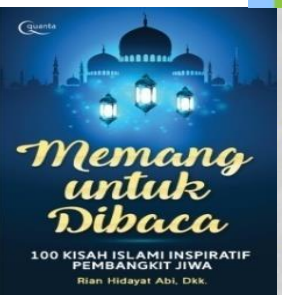
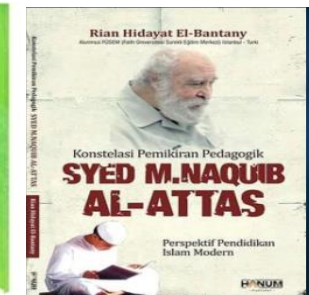
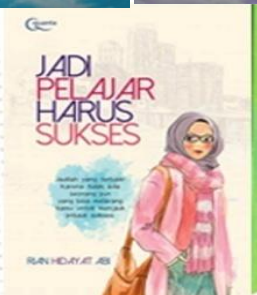
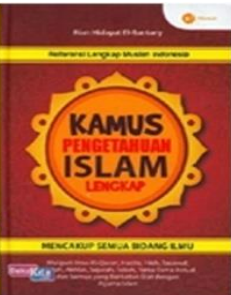
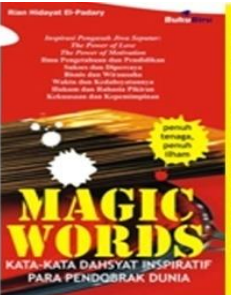
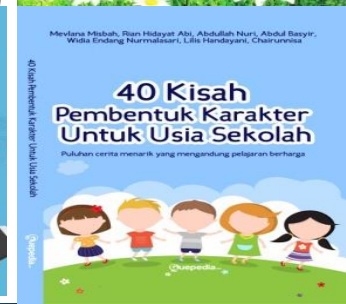
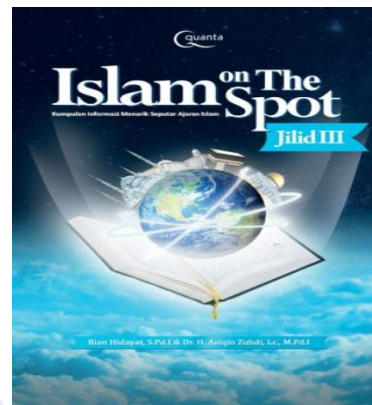
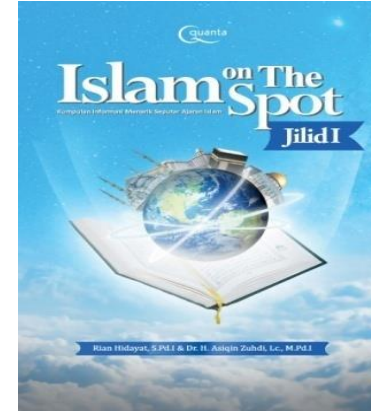
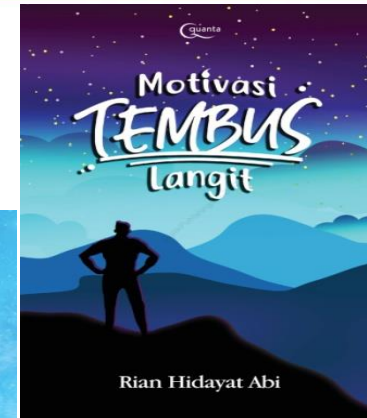
- Tidak mencampuradukan keyakinan Islam dengan keyakinan atau agama lain.

- Memperkokoh keyakinan Islam

Menurut data Puslitbang Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Tahun 2019, toleransi merupakan salah satu indikator paling penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadah masing masing

Tentang Penulis

- Rian Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor MIBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Twitter: @rianhidayatabi
- Youtube 1: Rian Hidayat Abi
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



الحمد لله